



JURNAL BASICEDU

Volume 8 Nomor 3 Tahun 2024 Halaman 2062 - 2073

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Penerapan Media *Spinning Wheel* untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I Sekolah Dasar

Sri Wahyudi^{1✉}, Safrudin², Ramses Hutagaol³, Debby Indah⁴, Ari Aprilia Dwiana⁵

Universitas Rokania, Rokan Hulu, Riau, Indonesia^{1,2,3,4,5}

E-mail: sriwahyudi.sl@gmail.com¹, safrudinsaf2@gmail.com², ramshutagaol06@gmail.com³,
baisangka@gmail.com⁴, ari.aprilia90@gmail.com⁵

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kesulitan membaca awal siswa yaitu siswa kesulitan membaca suku kata atau siswa masih mengeja huruf satu per satu dan siswa masih kesulitan membaca kata yang diawali dan diakhiri dengan konsonan. Untuk mengatasi permasalahan tersebut peneliti menggunakan penerapan media roda putar (*Spinning Wheel*) untuk meningkatkan kemampuan membaca awal siswa kelas I SD Negeri 002 Rambah Samo. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan melaksanakan penelitian dalam 2 siklus setiap siklus terdiri dari 2 pertemuan dengan jumlah subjek sebanyak 25 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan membaca awal siswa setelah pembelajaran menggunakan media roda berputar. Peningkatan tersebut terlihat dari nilai rata-rata rekapitulasi hasil observasi siswa pada siklus I sebesar 67,6% dan pada siklus II sebesar 80,8%. Peningkatan yang diperoleh dari siklus I ke siklus II sebesar 13,2% Maka dapat disimpulkan bahwa penerapan media *spinning wheel* dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SD Negeri 002 Rambah Samo.

Kata Kunci: *Application, Spinning Wheel, dan Membaca Awal.*

Abstract

This research was motivated by students' initial reading difficulties, namely, students had trouble reading syllables students still spelled letters one by one, and students still had trouble reading words starting and ending with consonants. To overcome this problem, researchers applied spinning wheel media to improve the initial reading ability of class I students at SD Negeri 002 Rambah Samo. This research is a Classroom Action Research (PTK) and conducting research in 2 cycles, each cycle consisting of 2 meetings with 25 students as subjects. Data collection techniques in research use observation and documentation techniques. The results of this research showed that there was an increase in students' initial reading abilities after learning to use spinning wheel media. The improvement can be seen from the average value of recapitulation of student observation results in cycle I of 67.6% and cycle II of 80.8%. The increase obtained from cycle I to cycle II was 13.2% So it can be concluded that the application of spinning wheel media can improve the initial reading ability of class I students at SD Negeri 002 Rambah Samo.

Keywords: *Application, Spinning Wheel, Beginning Reading.*

Copyright (c) 2024 Sri Wahyudi, Safrudin, Ramses Hutagaol, Debby Indah, Ari Aprilia Dwiana

✉ Corresponding author :

Email : sriwahyudi.sl@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i3.7610>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 8 No 3 Tahun 2024
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian penting dalam kehidupan yang berpengaruh terhadap kemajuan bangsa. Menurut Sujana (Pranandari, 2022) mengemukakan bahwa pendidikan ialah proses yang mempengaruhi perubahan seseorang dalam menyesuaikan diri kepada lingkungannya dengan semaksimal mungkin sehingga dapat berfungsi dengan baik di kehidupan bermasyarakat. Sedangkan pendidikan menurut Langeveld (Munadah et al., 2021) ialah upaya membimbing manusia ke arah kedewasaan. Dari penjelasan di atas menggambarkan bahwa pendidikan merupakan suatu proses kehidupan yang penting dimiliki oleh seseorang untuk memperoleh pengetahuan, kemampuan dan keterampilan yang berfungsi sebagai jembatan untuk meningkatkan kesejahteraan dalam kehidupan.

Pentingnya suatu pendidikan bagi seseorang maka perlu dilakukan terus upaya peningkatan mutu pendidikan. Salah satu upaya yang telah dilakukan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan ialah dengan melakukan pembaruan kurikulum yaitu menjadi kurikulum merdeka. Kurikulum yang mengacu pada pendekatan bakat dan minat disebut kurikulum merdeka (Madhakomala, 2022). Komponen isi dalam sebuah kurikulum ialah mata pelajaran. Salah satu mata pelajaran wajib yang ada pada kurikulum merdeka adalah mata pelajaran Bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia menjadi mata pelajaran wajib yang menjabarkan materi tentang keterampilan berbahasa siswa, salah satunya yaitu meliputi aspek membaca. Keberhasilan pada aspek membaca siswa diukur pada kemampuan membacanya.

Menurut Rejeki, (2020) kemampuan membaca merupakan kesanggupan seseorang dalam mengucapkan, melafalkan, mengeja dan memahami seluruh isi atau bacaan secara evaluatif dan kritis. Sedangkan menurut Tri (Fitriana et al., 2020) mengungkapkan bahwa kemampuan membaca ialah kesanggupan atau kesiapan seseorang untuk memahami lambing dan bunyi bahasa, serta memahami gagasan-gagasan yang disampaikan dalam teks kepada pembaca untuk memperoleh informasi. Pendapat-pendapat di atas disimpulkan bahwa kemampuan membaca ialah kesiapan atau kesanggupan seseorang untuk melafalkan bacaan dan memahami isi bacaan dalam teks untuk menemukan sebuah informasi.

Kemampuan seseorang dalam membaca tentunya tidak bisa tercipta dengan mudah, diperlukan waktu yang relatif untuk belajar. Maka perlu mengajarkan pembelajaran ini sejak awal, khususnya pada usia anak sekolah dasar. Tingkatan membaca pada tahap pendidikan sekolah dasar meliputi dua fase yaitu fase membaca permulaan dan fase membaca lanjutan. Fase membaca permulaan akan dibimbing untuk siswa kelas bawah yaitu kelas 1, 2, dan 3, sedangkan siswa pada kelas atas 4, 5, dan 6 akan mempelajari fase membaca lanjutan. Membaca permulaan ialah proses awal yang harus dipelajari sebelum masuk ke fase berikutnya. Menurut Yani, (2019) ialah proses pemahaman dimulai dari mengenal angka, lambang, dan huruf yang disebut membaca permulaan. Searah dengan pendapat Herlina, (2019) mengungkapkan bahwa membaca permulaan merupakan aktivitas mengenalkan bunyi huruf, bentuk/lambang serta makna huruf pada siswa di fase belajar awal, sebelum masuk pada fase belajar membaca lanjutan.

Menurut Muammar, (2020) menyebutkan bahwa indikator kemampuan membaca permulaan yaitu meliputi ketepatan menyuarakan tulisan, kelafalan, intonasi, kelancaran dan kejelasan suara. Menurut Rangkuti, (2021) segala komponen yang digunakan oleh guru dalam lingkungan belajar mengajar yang bertujuan untuk menciptakan pembelajaran lebih efektif disebut media pembelajaran. Adapun media pembelajaran yang dapat digunakan untuk membantu permasalahan tentang membaca permulaan yang peneliti ungkapkan yaitu media *spinning wheel* (roda berputar).

Menurut (Rochmah & Alfiansyah, 2023) mengemukakan bahwa roda berputar ialah roda yang memanfaatkan sebuah bentuk lingkaran yang memiliki beberapa bagian. Setara dengan Rangkuti, (2021) juga menyimpulkan bahwa media roda putar ialah media berupa roda atau lingkaran dengan berisi pertanyaan-pertanyaan di dalam bagain sektornya. Sementara menurut (Tia et al., 2023) berpendapat bahwa media yang berbentuk bulat/bundar dan dapat diputar disebut media roda putar. Beberapa pengertian di atas disimpulkan

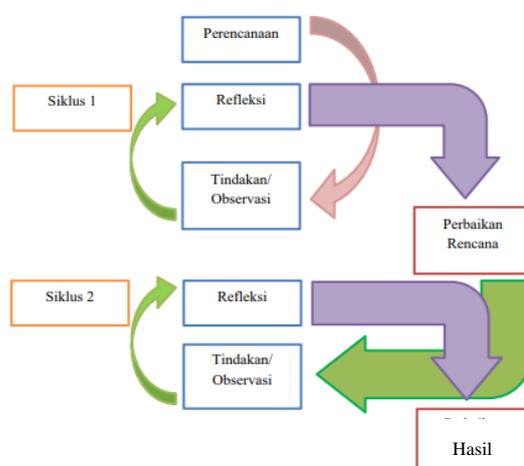
yaitu media *Spinning Wheel* merupakan alat yang berbentuk roda atau lingkaran. Media ini dilengkapi dengan isi huruf-huruf abjad, kata-kata berpola, kata berakhiran huruf mati dan kata berawalan nga, ngi, ngu, nge dan ngo.

METODE

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas I SD Negeri 002 Rambah Samo dengan jumlah semua siswa 25 orang yang meliputi 16 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan. Dan waktu penelitian dilaksanakan selama 3 bulan dimulai dari bulan Oktober - Desember 2023. Tempat penelitian dilaksanakan di SD Negeri 002 Rambah Samo, Jln. Tuanku Tambusai, Dusun Danau Sati, Desa Rambah Samo Barat, Kecamatan Rambah Samo, Kabupaten Rokan Hulu, Provinsi Riau.

Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah sebuah peningkatan rasionalitas dan keadilan sosial atau praktik pendidikan, pemahaman praktik, situasi berlangsung praktik yang merupakan bentuk dari penyelidikan refleksi diri oleh peneliti dalam situasi sosial. Prosedur penelitian dilaksanakan dengan dua siklus. Pada penelitian ini penulis menggunakan media *Spinning Wheel*. Agar penelitian berjalan lancar dan tersusun, maka peneliti menggunakan model penelitian tindakan kelas (PTK) yaitu model dari Kemmis dan Taggart. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan melalui empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Adapun model penelitian tindakan kelas menurut Kemmis dan Taggart yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah seperti pada gambar berikut.



Gambar 1. Spiral Penelitian Tindakan Kelas

Penjelasan dari bagan di atas sebagai berikut:

1) Perencanaan

Pada tahap ini, peneliti melakukan penyusunan modul ajar untuk siklus I dan siklus II, pembuatan lembar observasi tentang aktivitas guru dan siswa, dan membuat lembar soal evaluasi pembelajaran.

2) Tindakan

Pada tahap ini peneliti mulai melaksanakan penelitian tindakan kelas yang dibantu oleh guru kelas di dalam proses pembelajaran. Prosedur pelaksanaan penelitian ini meliputi:

3) Kegiatan Awal, Siswa bersama peneliti dan guru melakukan kegiatan apersepsi tentang pembelajaran sebelumnya.

- 4) Kegiatan Inti, Peneliti dibantu oleh guru menerapkan media pembelajaran *Spinning Wheel* dengan melibatkan seluruh siswa dalam proses pembelajaran.
- 5) Kegiatan Akhir, Siswa melakukan tes membaca didampingi oleh peneliti dan guru kelas.
- 6) Observasi (pengamatan)
Pada tahap observasi, peneliti melakukan pengamatan baik pengamatan terhadap aktivitas siswa, ataupun suasana pembelajaran dan mencatat kejadian selama proses pelaksanaan pembelajaran. Adapun pengamatan untuk aktivitas guru akan diamati oleh observer.
- 7) Refleksi
Pada tahap ini, dilakukan analisis terhadap proses pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang meliputi interaksi antara guru dan siswa ataupun siswa dengan siswa yang lain. Hasil yang diperoleh pada tahap observasi akan dikumpulkan untuk dilakukan analisis dan disimpulkan menjadi bahan refleksi bagi peneliti untuk melakukan perbaikan pembelajaran berikutnya dan menyempurnakan pada proses siklus berikutnya.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melakukan Observasi dan Dokumentasi. Kemudian Teknik Analisis Data digunakan untuk mengukur hasil penelitian tindakan kelas serta menjawab rumusan masalah dan tujuan penelitian tersebut. Hasil perhitungan meliputi penghitungan data lembar aktivitas siswa, lembar observasi guru dan hasil tes siswa yang akan dianalisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Siklus I Pertemuan I

Bedasarkan tabel 1 hasil observasi aktivitas guru pada siklus I pertemuan ke I diketahui bahwa secara keseluruhan guru telah melakukan proses pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah yang ada dalam perencanaan pembelajaran, guru menggunakan media pembelajaran *spinning wheel* pada saat proses pelaksanaan pembelajaran. Namun, pelaksanaan pengajarannya belum maksimal sehingga perolehan skor aktivitas guru pada siklus I pertemuan ke I yaitu berjumlah 26 dari skor maksimal 36. Dengan persentase sebesar 72,2% yang termasuk dalam kategori baik.

Tabel 1. Data Observasi Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan ke I

No.	Yang Diamati	Skor
1	Guru menyiapkan media pembelajaran dan menyampaikan materi pembelajaran	3
2	Guru membimbing siswa membentuk satu kelompok besar	3
3	Guru memberikan arahan dan menjelaskan langkah-langkah pembelajaran dengan media spinning wheel	3
4	Guru membimbing siswa untuk mengenal huruf-huruf abjad	3
5	Membimbing siswa berlatih merangkai dan membaca dua suku kata yang terdiri dari huruf konsonan dan vokal (a, i, u, e, o, ba, bi, bu, be, dan bo) menjadi sebuah kata	3
6	Membimbing siswa berlatih merangkai dan membaca kata yang memiliki akhiran huruf mati ab, ib, ub, eb, ob, ad, id, ud, ed, dan od	3
7	Membimbing siswa berlatih dan membaca kata berawalan nga dan ngi	3
8	Membimbing siswa melakukan aktivitas membaca	3
9	Siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran hari ini	2
Jumlah		26
Skor Maksimal		36
Persentase		72,2%

Kategori	Baik
----------	------

(Sumber: Data Hasil Observasi Aktivitas Guru, 2023)

Tahap observasi ini dilakukan untuk memperoleh data bagaimana kegiatan belajar mengajar berlangsung pada siklus I pertemuan ke I yang telah dipaparkan dan dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan ke I

No	Yang Diamati	Persentase	Kategori
1	Siswa mengucapkan tulisan dengan jelas dan lincer	72%	Baik
2	Siswa melafalkan tulisan dengan baik dan benar	68%	Baik
3	Siswa menempatkan jeda pada kata dengan baik dan tepat	56%	Baik
4	Siswa lancar membaca semua bacaan	60%	Baik
5	Siswa membaca dengan suara yang jelas dan lantang	64%	Baik
Jumlah		320%	
Skor Maksimal		500	
Persentase		64%	
Kategori		Baik	

(Sumber: Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa, 2023)

Berdasarkan tabel 2 pembelajaran dengan menggunakan media *spinning wheel* diperoleh persentasi skor yaitu 64% yang sudah termasuk dalam kategori baik namun masih rendah. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti pada siklus I pertemuan ke I dapat dikatakan bahwa belum berhasil dan perlu ditingkatkan lagi pada pertemuan berikutnya dikarenakan masih terdapat beberapa kendala. Adapun hal-hal yang mejadi kendala yaitu siswa masih sulit fokus atau memperhatikan guru, banyak siswa yang masih sulit mengeluarkan suara dengan lantang karena malu-malu dan siswa belum terbiasa menggunakan media. Adapun perbaikan yang akan dilakukan pada siklus I pertemuan II yaitu memperbaiki kinerja yang sudah baik pada pertemuan selanjutnya, memberikan pemahaman lebih tentang penggunaan media, memotivasi siswa, meningkatkan pendekatan kepada siswa dan meningkatkan pengelolaan kelas bagi guru.

B. Siklus I Pertemuan II

Berdasarkan Tabel 3 hasil observasi aktivitas guru pada siklus I pertemuan ke II diketahui bahwa perolehan skor aktivitas guru mengalami peningkatan dari pertemuan sebelumnya. Pada pertemuan I aktivitas guru memperoleh skor 26, lalu meningkat menjadi 28 dari skor maksimal 36 dengan persentase sebesar 77,7% yang termasuk dalam kategori sangat baik.

Tabel 3. Data Observasi Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan ke II

No.	Yang Diamati	Skor
1	Guru menyiapkan media pembelajaran dan menyampaikan materi pembelajaran	4
2	Guru membimbing siswa membentuk satu kelompok besar	3
3	Guru memberikan arahan dan menjelaskan langkah-langkah pembelajaran dengan media spinning wheel	3
4	Guru membimbing siswa untuk mengenal huruf-huruf abjad	3
5	Membimbing siswa berlatih merangkai dan membaca dua suku kata yang terdiri dari huruf konsonan dan vokal (ca, ci, cu, ce, co, da, di, du, de, dan do)menjadi sebuah kata	3
6	Membimbing siswa berlatih merangkai dan membaca kata yang memiliki akhiran huruf mati af, if, uf, ef, of	3

7	Membimbing siswa berlatih dan membaca kata berawalan ngu dan nge	3
8	Membimbing siswa melakukan aktivitas membaca	4
9	Siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran hari ini	2
Jumlah		28
Skor Maksimal		36
Persentase		77,7%
Kategori		Sangat Baik

(Sumber: Data Hasil Observasi Aktivitas Guru, 2023)

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa pelaksanaan penelitian pada siklus I pertemuan II meningkat dari pertemuan sebelumnya yaitu dengan persentase skor 71,2% dengan kategori baik.

Tabel 4. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan ke II

No.	Yang Diamati	Persentase	Kategori
1	Siswa mengucapkan tulisan dengan jelas dan lencer	76%	Sangat Baik
2	Siswa melafalkan tulisan dengan baik dan benar	72%	Baik
3	Siswa menempatkan jeda pada kata dengan baik dan tepat	68%	Baik
4	Siswa lancar membaca semua bacaan	68%	Baik
5	Siswa membaca dengan suara yang jelas dan lantang	72%	Baik
Jumlah		356%	
Skor Maksimal		500	
Persentase		71,2%	
Kategori		Baik	

(Sumber: Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa, 2023)

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti pada siklus I pertemuan ke II masih dikatakan belum berhasil dan perlu ditingkatkan lagi pada pertemuan berikutnya. Pada pertemuan II ini, siswa sudah mulai terbiasa menggunakan media pembelajaran dan mulai banyak yang konsentrasi dalam pembelajaran. Namun, masih banyak siswa yang enggan mengeluarkan suara dengan lantang. Adapun saran perbaikan pada siklus berikutnya yaitu memperhatikan dan meningkatkan kinerja yang sudah baik dipertemuan sebelumnya, meningkatkan pembimbingan dan pengelolaan di dalam kelas pada saat proses belajar mengajar, serta meningkatkan pendekatan kepada siswa.

C. Siklus II Pertemuan I

Siklus II pertemuan I dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 30 November 2023 dengan materi membaca suku kata berpola fa, fi, fu, fe, fo, ga, gi, gu, ge, go, membaca kata berakhiran mati ag, ig, ug, eg, og, serta membaca kata berawalan ngo. Adapun tahapan kegiatan pada siklus II pertemuan I adalah sebagai berikut:

- 1) Tahap observasi ini dilakukan untuk memperoleh bagaimana kegiatan belajar mengajar berlangsung pada siklus II pertemuan ke I. Adapun hasil aktivitas guru dapat dilihat pada tabel 5

Tabel 5. Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan I

No	Yang Diamati	Skor
1	Guru menyiapkan media pembelajaran dan menyampaikan materi pembelajaran	4
2	Guru membimbing siswa membentuk satu kelompok besar	3

3	Guru memberikan arahan dan menjelaskan langkah-langkah pembelajaran dengan media spinning wheel	3
4	Guru membimbing siswa untuk mengenal huruf-huruf abjad	4
5	Membimbing siswa berlatih merangkai dan membaca dua suku kata yang terdiri dari huruf konsonan dan vokal (fa, fi, fu, fe, fo, ga, gi, gu, ge, dan go) menjadi sebuah kata	3
6	Membimbing siswa berlatih merangkai dan membaca kata yang memiliki akhiran huruf mati ag, ig, ug, eg, og	3
7	Membimbing siswa berlatih dan membaca kata berawalan ngo	3
8	Membimbing siswa melakukan aktivitas membaca	4
9	Siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran hari ini	3
Jumlah		30
Skor Maksimal		36
Persentase		83,3%
Kategori		Sangat Baik

(Sumber: Data Hasil Observasi Guru, 2023)

Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa skor aktivitas guru mengalami peningkatan dari pertemuan sebelumnya memperoleh skor 28 meningkat menjadi 30 dari skor maksimal 36 Dengan persentase sebesar 83,3% yang termasuk dalam kategori sangat baik.

- 2) Tahap observasi ini dilakukan untuk memperoleh bagaimana kegiatan belajar mengajar berlangsung pada siklus II pertemuan ke I yang dipaparkan dan dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan ke I

No	Yang Diamati	Persentase	Kategori
1	Siswa mengucapkan tulisan dengan jelas dan lancar	80%	Sangat Baik
2	Siswa melafalkan tulisan dengan baik dan benar	76%	Sangat Baik
3	Siswa menempatkan jeda pada kata dengan baik dan tepat	76%	Sangat Baik
4	Siswa lancar membaca semua bacaan	72%	Baik
5	Siswa membaca dengan suara yang jelas dan lantang	8%	Sangat Baik
Jumlah		392%	
Skor Maksimal		500	
Persentase		78,4%	
Kategori		Sangat Baik	

(Sumber: Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa, 2023)

Berdasarkan tabel 6 hasil observasi siswa terus meningkat dari siklus sebelumnya. Persentase skor meningkat menjadi 78,4% dengan kategori sangat baik. Pada siklus II pertemuan I pembelajaran sudah mulai berjalan kondusif namun belum maksimal. Banyak siswa yang sudah terbiasa dengan peneliti sehingga siswa sudah berani mengeluarkan suara dengan lantang. Penelitian masih dilanjutkan karena persentase skor siswa belum mencapai KKTP. Adapun saran perbaikan pada pertemuan berikutnya adalah mempertahankan dan memperhatikan kinerja guru pada pertemuan selanjutnya, meningkatkan pendekatan dan pengelolaan kelas pada proses belajar mengajar, serta meningkatkan motivasi siswa.

D. Siklus II Pertemuan II

Pada observasi aktivitas guru siklus II pertemuan ke II dibantu oleh observer untuk melakukan pengamatan. Pengamatan yang dilakukan yaitu memperoleh data tentang bagaimana aktivitas guru dalam

melaksanakan proses pembelajaran di kelas baik dari segi persiapan kelas atau tentang menyampaikan materi pembelajaran yang sudah dipaparkan dan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 7. Data Observasi Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan ke II

No	Yang Diamati	Skor
1	Guru menyiapkan media pembelajaran dan menyampaikan materi pembelajaran	4
2	Guru membimbing siswa membentuk satu kelompok besar	4
3	Guru memberikan arahan dan menjelaskan langkah-langkah pembelajaran dengan media spinning wheel	4
4	Guru membimbing siswa untuk mengenal huruf-huruf abjad	4
5	Membimbing siswa berlatih merangkai dan membaca dua suku kata yang terdiri dari huruf konsonan dan vokal (ha, hi, hu, he, ho) menjadi sebuah kata	3
6	Membimbing siswa berlatih merangkai dan membaca kata yang memiliki akhiran huruf mati ah, ih, uh, eh, dan oh	3
7	Membimbing siswa berlatih dan membaca kata berawalan nga, ngi, ngu, nge dan ngo	3
8	Membimbing siswa melakukan aktivitas membaca	4
9	Siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran hari ini	4
Jumlah		33
Skor Maksimal		36
Persentase		91,6%
Kategori		Sangat Baik

(Sumber: Data Hasil Observasi Aktivitas Guru, 2023)

Berdasarkan Tabel 7 diatas hasil observasi aktivitas guru pada siklus II pertemuan ke II diketahui bahwa skor aktivitas guru mengalami peningkatan dari pertemuan sebelumnya memperoleh skor 30 meningkat menjadi 33 dari skor maksimal 36 Dengan persentase sebesar 91,6% yang termasuk dalam kategori sangat baik.

Observasi ini dilakukan untuk memperoleh data tentang kesesuaian pelaksanaan pembelajaran sehingga dapat diketahui seberapa besar peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I menggunakan media *spinning wheel* pada lembar observasi aktivitas siswa yang telah disusun. Pada penelitian ini yang berlaku sebagai observer adalah wali kelas I dan peneliti. Peneliti melaksanakan tindakan penelitian, melakukan pengamatan dan mencatat perkembangan-perkembangan dalam kegiatan yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung.

Tahap observasi ini dilakukan untuk memperoleh bagaimana kegiatan belajar mengajar berlangsung pada siklus II pertemuan ke II yang dipaparkan dan dapat dilihat pada table 8.

Tabel 8. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan ke II

No	Yang Diamati	Persentase	Kategori
1	Siswa mengucapkan tulisan dengan jelas dan lancar	88%	Sangat Baik
2	Siswa melafalkan tulisan dengan baik dan benar	84%	Sangat Baik
3	Siswa menempatkan jeda pada kata dengan baik dan tepat	76%	Sangat Baik
4	Siswa lancar membaca semua bacaan	76%	Sangat Baik
5	Siswa membaca dengan suara yang jelas dan lantang	92%	Sangat Baik
Jumlah		416%	
Skor Maksimal		500	
Persentase		83,2%	

Kategori

Sangat Baik

(Sumber: Data Hasil Observasi Aktivitas Ssiswa, 2023)

Berdasarkan tabel 8 hasil observasi aktivitas membaca siswa sudah mencapai minimal KKTP dengan persentase skor 83,2% dengan kategori sangat baik. Pada siklus II pertemuan II pembelajaran menggunakan media *spinning wheel* sudah berjalan dengan baik. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti pada siklus I pertemuan ke II dapat dikatakan bahwa sudah berhasil dikarenakan sudah melewati batas minimal KKTP. Penerapan media *spinning wheel* dikatakan sudah lebih baik dapat dilihat dari siswa yang sudah menikmati pembelajaran dengan media tersebut, siswa dan guru dapat berkomunikasi lebih baik, guru dapat mengelola kelas saat pembelajaran dengan baik, dan hasil observasi siswa meningkat disetiap pertemuan dari siklus I sampai siklus II.

Siklus pada Penelitian Tindakan Kelas ini meliputi 2 siklus yaitu siklus I dan siklus II yang mana pada setiap siklus terdiri dari 2 pertemuan. Setiap pertemuan dalam siklus memiliki beberapa tahapan yang terdiri dari tahap perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Tahapan pada siklus II dilakukan merupakan untuk melakukan perbaikan pada siklus sebelumnya. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah data aktivitas membaca permulaan siswa yang dicatat dan dikumpulkan dalam bentuk lembar observasi siswa dari setiap pertemuan pada siklus. Hasil penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa dengan menggunakan media pembelajaran *spinning wheel* siswa kelas I SD Negeri 002 Rambah Samo. Keberhasilan membaca siswa ditentukan oleh proses aktivitas membaca permulaan siswa.

1. Berikut adalah data Aktivitas Guru yang diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan pada siklus I dan siklus II :

Hasil observasi guru pada siklus I dan II diamati selama proses pembelajaran dengan menggunakan media *spinning wheel*. Hasil observasi guru dapat dilihat pada lembar observasi guru disetiap siklus I dan II. Berikut adalah hasil rekapitulasi aktivitas guru pada siklus I dan siklus II :

Tabel 9. Rekapitulasi Observasi Aktivitas Guru Siklus I dan II

Siklus	Pertemuan I		Pertemuan II	
	Skor	Persentase	Skor	Persentase
Siklus I	26	72,2%	28	77,7%
Siklus II	30	83,3%	33	91,6%

(Sumber: Data Rekapitulasi Observasi Aktivitas Guru, 2023)

Berdasarkan tabel 9 di atas dapat disimpulkan bahwa pada siklus I pertemuan I skor aktivitas guru yaitu 26 dengan persentase 72,2% yang termasuk dalam kaegori baik, sedangkan pada siklus I pertemuan II meningkat mejadi 77,7% dengan kategori sangat baik. Siklus II pertemuan I skor aktivitas guru yaitu 30 dengan persentase 83,3% yang termasuk dalam kategori sangat baik, sedangkan pada siklus II pertemuan II skor aktivitas naik menjadi 33 dengan persentase 91,6% dengan kategori sangat baik.

2. Hasil observasi Aktivitas siswa pada siklus I dan II diperoleh dari tes aktivitas membaca siswa setelah mengikuti pembelajaran menggunakan media *spinning wheel* disetiap akhir pertemuan. Hasil observasi siswa siklus I dan II dapat dilihat pada lembar observasi aktivitas siswa. Berikut rata-rata persentase aktivitas siswa pada siklus I dan siklus II :

Tabel 10. Rata-Rata Rekapitulasi Aktivitas Siswa Pada Siklus I dan II

No	Indikator Aktivitas Siswa Yang Diamati	Rata-Rata	
		Siklus I	Siklus II
1.	Siswa mengucapkan tulisan dengan jelas dan lancar	74%	84%
2.	Siswa melafalkan tulisan dengan baik dan benar	70%	80%

3.	Siswa menempatkan jeda pada kata dengan baik dan tepat	62%	76%
4.	Siswa lancar membaca semua bacaan	64%	74%
5.	Siswa membaca dengan suara yang jelas dan lantang	68%	90%
Rata-rata		67,6%	80,8%

(Sumber: Rata-Rata Persentase Aktivitas Siswa Siklus I dan II, 2023)

Berdasarkan tabel 10 dapat disimpulkan bahwa setiap indikator masing-masing siklus mengalami peningkatan pada setiap pertemuannya.

Menurut Rejeki, (2020) kemampuan membaca merupakan kesanggupan seseorang dalam mengucapkan, melafalkan, mengeja dan memahami seluruh isi atau bacaan secara evaluatif dan kritis. Dalam mencapai kemampuan membaca yang maksimal maka sangat perlu memperhatikan tahapan disetiap proses pembelajarannya yaitu tahap membaca permulaan dan tahap membaca lanjutan. Untuk melanjutkan tahap membaca lanjutan maka harus melewati tahapan membaca permulaan terlebih dahulu. Aktivitas membaca permulaan merupakan proses pemahaman dimulai dari mengenal angka, lambang, dan huruf (Yani, 2019). Menurut Herlina, (2019) mengungkapkan bahwa membaca permulaan merupakan aktivitas mengenalkan bunyi huruf, bentuk/lambang serta makna huruf pada siswa di fase belajar awal, sebelum masuk pada fase belajar membaca lanjutan. Dalam aktivitas membaca sangat diperlukan kemampuan membaca permulaan siswa. Kemampuan membaca permulaan siswa perlu diajarkan sejak awal di tingkat sekolah dasar.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Maisaroh, (2020) yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Membaca Kata melalui Media Huparo pada Siswa Kelas I SD Negeri Sadang Taman Sidoarjo” bahwa media Huparo (huruf pada roda) dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa. Hasil persentase pada siklus 1 didapatkan data 11 dari 16 siswa tidak tuntas dengan persentase 68,75% dan meningkat pada siklus 2 dengan persentase 98%. Kedua Redina Simbolon, (2019) dalam penelitiannya yaitu tentang “Penggunaan Roda Pintar Untuk Kemampuan Membaca Anak”. Membahas mengenai pengaplikasian roda pintar dalam meningkatkan kemahiran membaca. adapun tujuannya ialah untuk mendeskripsikan fakta-fakta berkenaan kemampuan membaca anak menggunakan roda pintar menjadi alat pendukung perbaikan kemampuan membaca. Kedua Redina Simbolon, (2019) dalam penelitiannya yaitu tentang “Penggunaan Roda Pintar Untuk Kemampuan Membaca Anak”. Membahas mengenai pengaplikasian roda pintar dalam meningkatkan kemahiran membaca. adapun tujuannya ialah untuk mendeskripsikan fakta-fakta berkenaan kemampuan membaca anak menggunakan roda pintar menjadi alat pendukung perbaikan kemampuan membaca.

Pengaruh media ini juga sudah dibuktikan pada penelitian yang relevan dari orang lain. Adapun penelitian relevan yang dijadikan sebagai tinjauan adalah pertama Amanda Noviyanti, Reza Febri Abadi, dan Yuni Tanjung Utami (2021) dalam penelitiannya yaitu tentang “Penggunaan Media Roda Putar dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Bagi Anak Dengan Hambatan Intelektual Ringan”. Membahas mengenai penggunaan media roda putar dalam peningkatkan kemampuan membaca permulaan bagi peserta didik berhambatan intelektual ringan kelas IV SD Khusus Pelangi Anaku Kota Tangerang. Adapun tujuannya ialah dapat melihat peningkatan kemampuan membaca permulaan bagi peserta didik berhambatan intelektual ringan berupa penerapan media pembelajaran roda putar melalui informasi dan data yang diperoleh. Dan ketiga Kartika Dewi, Syaiful Musaddat dan Nurul Kemala Dewi (2020) dalam penelitiannya yaitu, “Pengaruh Metode Global Berbantuan Media Roda Putar Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas II SDN Beber”. Tujuannya ialah untuk melihat apakah terdapat akibat dari metode global berbantuan media roda putar untuk kemampuan membaca permulaan peserta didik. Metode penelitian ini adalah metode *Single Subject Research (SSR)* yang melalui fase *baseline-1* (A1), *intervensi* (B), dan *baseline-2* (A2) dengan instrument penilaian berupa tes. Hasil uji dari penelitian memperlihatkan perolehan pada fase (*baseline-1*) yaitu rata-rata senilai 25% dengan rentang angka (25%-25%) yang berarti belum meningkat. Seterusnya pada tahap *intervensi* diperoleh rata-rata senilai 50% dengan rentang angka

(30%-70%), sementara pada tahap (*baseline-2*) mengalami peningkatan senilai 83,33% dari rentang angka (80%-85%).

Berdasarkan beberapa penelitian tersebut ditemukan beberapa persamaan yaitu sama-sama menggunakan media *Spinning Wheel* (roda putar) untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa. Adapun perbedaannya yaitu dari segi tempat pelaksanaan, waktu, teknik pengumpulan data, jenis penelitian dan subjek penelitian dan Kemudian peneliti menemukan kekurangan yaitu ketika dalam proses belajar mengajar, guru seharusnya lebih memperhatikan siswa secara keseluruhan agar dapat mengkondisikan siswa dengan tertib sehingga siswa dapat terfokus pada pembelajaran. Kemudian pada saat pembelajaran, sebaiknya guru juga menerapkan pendekatan kepada siswa agar siswa tidak merasa takut/enggan ataupun malu ketika mengikuti pembelajaran. Serta terus memberikan motivasi berupa *ice breaking* atau reward agar siswa lebih bersemangat dalam pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa penerapan media *spinning wheel* dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SD Negeri 002 Rambah Samo. Hal ini terlihat pada hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I yang tergolong pada kategori baik. Kemudian pada siklus II, persentase hasil observasi aktivitas siswa meningkat menjadi kategori sangat baik. Dengan demikian, kemampuan membaca permulaan siswa telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan. Kemudian peneliti mengajukan saran 1) Ketika dalam proses belajar mengajar, guru seharusnya lebih memperhatikan siswa secara keseluruhan agar dapat mengkondisikan siswa dengan tertib sehingga siswa dapat terfokus pada pembelajaran. 2) Pada saat pembelajaran, sebaiknya guru juga menerapkan pendekatan kepada siswa agar siswa tidak merasa takut/enggan ataupun malu ketika mengikuti pembelajaran. Serta terus memberikan motivasi berupa *ice breaking* atau reward agar siswa lebih bersemangat dalam pembelajaran. Dan 3) Saat melakukan tes latihan membaca, sebaiknya guru memastikan siswa untuk dapat maju bergiliran sehingga siswa dapat melakukan tes membaca dengan tertib.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kepada Rektor dan Wakil Rektor Universitas Rokania serta seluruh dosen dan staf pegawai yang telah banyak membantuk dalam penyusunan dan penyelesaian penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Fitriana, N. A. Y. U., Studi, P., Guru, P., Dasar, S., Keguruan, F., Ilmu, D. A. N., & Surakarta, U. M. (2020). *Pengintegrasian Sudut Baca Dalam Kegiatan Pembelajaran Di Kelas Iv Sd Negeri Galeh 2*.
- Herlina, E. S. (2019). Membaca Permulaan Untuk Anak Usia Dini Dalam Era Pendidikan 4.0. *Jurnal Pionir Lppm Universitas Asahan*, 5(4), 332–342. <https://Core.Ac.Uk/Display/328163913>
- Madhakomala. (2022). *Kurikulum Merdeka Dalam Perspektif Pemikiran Pendidikan Paulo Freire*. 8(2), 162–172.
- Maisaroh. (2020). Peningkatan Kemampuan Membaca Kata Melalui Media Huparo Pada Siswa Kelas I Sd Negeri Sadang Taman Sidoarjo. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1561–1567. <https://Jptam.Org/Index.Php/Jptam/Article/View/621>
- Muammar. (2020). *Membaca Permulaan Di Sekolah Dasar* (Hilmiati (Ed.); Cetakan I.). Sanabil.
- Munadah, R., Rahayu, P. S., Pranandari, E., & Jukia, F. (2021). *Penerapan Permainan Ular Tangga Dalam*

2073 *Penerapan Media Spinning Wheel untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I Sekolah Dasar – Sri Wahyudi, Safrudin, Ramses Hutagaol, Debby Indah, Ari Aprilia Dwiana*
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i3.7610>

Peningkatan Hasil Belajar Geometri Bangun Ruang Di Kelas V Sd 006 Rambah Samo. 3(1), 46–56.

Pranandari, E. (2022). *Analisis Pembelajaran Ips Daring Pada Pandemi Covid-19 Di Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan , Stkip Rokania.* 3(1), 39–44.

Rangkuti, A. M. (2021). *Media Pembelajaran Edugame Roda Putar Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Inggris* (T. Eduvation (Ed.); Cetakan I.). Eduvation.

Rejeki, S. (2020). *Peningkatan Kemampuan Membaca Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Pakem (Aktif, Kreatif, Efektif, Dan Menyenangkan).* 3(3), 2232–2237.

Rochmah, S. H. N., & Alfiansyah, I. (2023). Pengembangan Media Number Spinning Wheel Pada Materi Calistung Di Kelas 1 Upt Sd Negeri 63 Gresik. *Journal On Education,* 5(3), 9714–9721.
<https://doi.org/10.31004/joe.v5i3.1853>

Simbolon, R. (2019). Penggunaan Roda Pintar Untuk Kemampuan Membaca Anak. *Jppguseda / Jurnal Pendidikan & Pengajaran Guru Sekolah Dasar,* 2(2), 66–71.
<https://doi.org/10.33751/jppguseda.v2i2.1448>

Tia, T. N., Puang, D. M. El, & Bunga, M. H. D. (2023). Pengaruh Media Roda Putar Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas Ii Sekolah Dasar. *Judika (Jurnal Pendidikan Unsika),* 11(1), 79–89.
<https://doi.org/10.35706/judika.v11i1.8715>

Yani, A. (2019). Kesulitan Membaca Permulaan Pada Anak Usia Dini Dalam Perspektif Analisis Reading Readiness. *Mimbar Pendidikan,* 4(2), 113–126. <https://doi.org/10.17509/Mimbardik.V4I2.22202>